

5. KESIMPULAN

Pada penelitian kali ini, penulis sudah meneliti penggunaan teknik *smash cut* pada film “Susah Sinyal”. Penelitian difokuskan pada 3 adegan. Adegan pertama dialog Iwan dan Ellen dimana Iwan berkata “manfaatin teknologi”. Adegan kedua *scene* penjemputan Ellen dan Kiara di bandara ada dialog yang dilontarkan Melki “Lebih lama lagi kalau kita naik kuda. Untung kita naik mobil”. Adegan ketiga *scene* ketika Melki mengajak Ellen untuk makan malam dan berkata “Menunya enak dan bermacam-macam”. Dari ketiga adegan tersebut penulis menemukan penggunaan *smash cut* memiliki dampak memunculkan unsur komedi. *Smash cut* pada adegan pertama dimulai dengan *set up* yang padat. Pada adegan ini *punchline* yang diberikan sangatlah tidak terduga hal ini menggunakan aspek *timing* untuk menyampaikan komedi dari kedua *shot*. *Smash cut* pada adegan penjemputan Ellen dan Kiara di bandara juga menggunakan *smash cut* untuk mendukung teori *situational comedy* yang disampaikan secara lisan oleh karakter Ellen. Sedangkan untuk adegan Melki mengajak Ellen untuk makan malam *smash cut* dihadirkan dengan dukungan dari teori *choosing a frame* untuk memunculkan komedinya.

Pada film “Susah Sinyal”, penggunaan *smash cut* sangat berdampak untuk memunculkan kejutan dan mendukung munculnya unsur komedi yang ada dalam adegan. Penggunaan *smash cut* pada film ini didukung dengan aspek *timing* yang digunakan. Aspek tersebut meliputi *choosing a frame* dan *chooting a duration of a shot*. Komedi pada film ini juga disampaikan secara eksplisit dari karakter dengan aspek *situation comedy*. Pada film ini juga *smash cut* digunakan untuk menyampaikan pesan pada ketiga adegan. Pesan yang penulis temukan dalam penggunaan *smash cut* pada ketiga adegan yaitu pada adegan pertama ketidak tahuan akan suatu hal. Pada adegan kedua dan ketiga perbedaan sudut pandang antara masyarakat asli Sumba dengan turis yang sedang berlibur ke Sumba.